

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perguruan tinggi sangat berperan penting dalam mencari dan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan bermutu. Peran yang ditanggungkan kepada perguruan tinggi membuat perguruan tinggi juga harus memiliki sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki keinginan untuk bekerja lebih efektif dan efisien di berbagai bidang. Dengan mempekerjakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka keberhasilan perguruan tinggi akan semakin besar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sumber daya manusia yang berkualitas adalah kepuasan kerja. Orang pada umumnya akan menunjukkan kualitas atau kemampuannya ketika dia merasa puas atas imbalan yang diterima atas pekerjaannya. Menurut Edy Sutrisno (2014 : 73), kepuasan kerja menjadi masalah yang cukup menarik dan penting, karena terbukti besar manfaatnya bagi kepentingan individu, industri dan masyarakat.

Kepuasan kerja merupakan suatu bentuk sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaan yang digelutinya karena mendapatkan hasil dari pencapaian tujuan kerja (Abdurrahmat, 2010 : 117). Kepuasan dapat terjadi apabila kebutuhan-kebutuhan individu telah terpenuhi dengan baik, sikap umum yang dimiliki oleh pegawai erat dengan sesuatu yang berkaitan tentang imbalan-imbalan yang mereka yakini akan mereka terima setelah melakukan sebuah pengorbanan. Terdapat faktor lain yang dapat membentuk kepuasan kerja seseorang karyawan, diantaranya lingkungan kerja, kompensasi, dan kompetensi.

Lingkungan kerja yang baik secara fisik dan non fisik juga dapat membentuk kepuasan kerja karyawan. Menurut Nitisemito (2013 : 97), lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar karyawan dan dapat mempengaruhi karyawan dalam menjalankan tugas yang dibebankan.

misalnya *air conditioner* (AC), penerangan dan sebagainya. Ketika lingkungan kerja yang diinginkan karyawan telah terpenuhi, maka karyawan mampu bekerja dengan maksimal untuk memperoleh kompensasi yang sesuai.

Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan karyawan baik langsung maupun tidak langsung, finansial maupun non-finansial yang diberikan secara adil kepada karyawan atas sumbangan mereka dalam mencapai tujuan organisasi. Ketika kompensasi yang diterima karyawan telah sesuai dengan pekerjaan yang telah diselesaikan, maka karyawan akan merasa puas atas pekerjaannya. Untuk menyelesaikan suatu pekerjaan guna mendapatkan kompensasi, karyawan membutuhkan kompetensi yang sesuai dengan pekerjaannya.

Perusahaan/organisasi akan menempatkan karyawan di posisi/jabatan yang sesuai dengan kompetensi karyawan tersebut. Kompetensi merupakan kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (Undang-Undang No. 13 Tahun 2003). Kompetensi yang dimiliki karyawan akan memaksimalkan produktivitas perusahaan/organisasi, dan hal tersebut secara tidak langsung akan menciptakan kepuasan bekerja karena karyawan akan menerima imbalan yang sesuai dengan produktivitas yang telah dilakukannya.

Lingkungan kerja, kompensasi, dan kompetensi yang dijabawkan di atas merupakan faktor yang tepat untuk membentuk atau menciptakan kepuasan kerja karyawan. Namun kepuasan kerja karyawan akan terganggu apabila terdapat faktor lain yang tidak bisa dikendalikan, faktor tersebut adalah Pandemi Covid-19 yang telah melanda seluruh dunia.

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit Koronavirus 2019 (*Coronavirus disease 2019*) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2 yang pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019 (Wikipedia, 2019). Dampak dari Pandemi Covid-19 secara tidak langsung telah melumpuhkan seluruh aktivitas di dunia, dimulai dari

perekonomian, pariwisata, bahkan sampai melumpuhkan aktivitas pendidikan. Begitu pun Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti (STMKT) yang merumahkan mahasiswanya untuk melakukan pembelajaran *online*. Karena Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti tetap melakukan pembelajaran dalam jaringan, maka karyawan dan dosen tetap bekerja dengan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus Covid-19.

Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti (STMKT) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta Timur. Pada Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti menyelenggarakan program studi Desain Komunikasi Visual jenjang S1 dengan konsentrasi studi *Interactive Media, Advertising* dan *Broadcast*, serta program studi *Printing* atau yang dikenal dengan nama Teknologi Grafika. Sekolah Tinggi ini berdiri pada 26 Juni 1985, dan beralamatkan di Jl. RW Raya No.85, Kayu Putih, Kecamatan Pulo Gadung.

Karyawan Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti tetap bekerja di masa Pandemi Covid-19, maka seluruh karyawan dan pihak luar yang memiliki kepentingan di area kampus diwajibkan menggunakan masker di wilayah Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti. Kewajiban penggunaan masker membuat *cleaning service* Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti lalai untuk membersihkan tempat sampah di ruang kerja karyawan, membersihkan kipas angin *exhaust*, dan mengisi ulang pewangi ruangan. Hal ini menyebabkan ruang kerja di Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti memiliki aroma tidak sedap.

Sesuai dengan anjuran pemerintah, karyawan Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti bekerja hanya bekerja selama 7 jam selama Pandemi Covid-19 berlangsung, dimulai dari pukul 08.00 sampai 15.00. Terkadang terdapat karyawan Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti yang bekerja lembur, namun tidak diberikan upah lembur. Hal ini dikarenakan telah dihapusnya kebijakan pemberian upah kerja lembur karyawan yang diputuskan oleh Ketua dan Wakil Ketua 1 dan 2 Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti yang menjabat saat ini. Penghapusan kebijakan pemberian upah kerja lembur sangat tidak menguntungkan karyawan, karena karyawan tidak akan menerima apapun atas pekerjaan yang dilakukan *overtime*.

Hak yang tidak diberikan oleh Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti dapat membuat penurunan kinerja dan kompetensi yang dimiliki karyawan. Ketika kompetensi karyawan menurun, maka akan banyak kesalahan yang terjadi, dan ini akan merugikan Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti juga. Pelatihan karyawan pun pada tahun ini tidak akan dilaksanakan karena Pandemi Covid-19, sehingga kompetensi yang dimiliki karyawan tidak dapat berkembang atau bahkan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian kepada 4 faktor di atas (lingkungan kerja, kompensasi, kompetensi dan kepuasan kerja) yang mendapatkan dampak langsung dari Pandemi Covid-19. Dengan demikian peneliti mengangkat konsep ini sebagai landasan penulisan skripsi, yaitu dengan judul : **“PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, KOMPENSASI, DAN KOMPETENSI TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI SEKOLAH TINGGI MEDIA KOMUNIKASI TRISAKTI”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan di Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti ?
2. Apakah kompensasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan di Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti ?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan di Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti ?
4. Apakah lingkungan kerja, kompensasi, dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan di Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan di Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti.
2. Untuk menganalisis pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti.
3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kepuasan kerja karyawan di Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti.
4. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja, kompensasi dan kompetensi terhadap kepuasan kerja karyawan di Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis di antaranya :

1. Bagi sekolah tinggi media komunikasi trisakti  
Penelitian ini memberikan bahan pertimbangan kepada pihak Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti, khususnya mengenai pengaruh lingkungan kerja, kompensasi, dan kompetensi terhadap kepuasan kerja karyawan demi perbaikan dan perkembangan Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti yang diteliti.
2. Bagi peneliti  
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam bidang penelitian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data hingga penyajian dalam bentuk laporan.
3. Bagi akademisi  
Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia.